

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Manusia adalah makhluk paling sempurna yang Allah ciptakan dibandingkan dengan yang lainnya, karena manusia memiliki pikiran dan perasaan yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya. Allah menurunkan Agama Islam sebagai penuntun jalan bagi manusia agar mereka tidak mudah tersesat. Agama merupakan tolak ukur bagi seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, karena didalam agama terkandung aturan yang Allah berikan dalam menjalani hidup. Aturan tersebut bukan sebatas hubungan manusia dengan Allah, akan tetapi aturan hubungan antar manusia dan hubungan dengan lingkungan.

Berita tentang krisis akhlakul karimah mewarnai kehidupan dalam masyarakat Indonesia. Sebagian orang hidup tanpa mengindahkan norma-norma agama. Kita sering melihat banyak kasus kriminal seperti pembunuhan, perampokan, penganiayaan, pencurian dan hal anarkis lainnya. Menurut Zakiyah Darajat salah satu sebab tibulnya krisis akhlakul karimah yang terjadi dalam masyarakat sekarang ini karena orang mulai lengah dan kurang mengindahkan agamanya (Darajat, 1982:72).

Culture conflict theory Thomas Sellin (2013:108) menyatakan bahwa setiap kelompok memiliki norma tingkah laku sendiri dan norma dari satu kelompok mungkin bertentangan dengan kelompok lain. Seorang individu yang mengikuti norma kelompoknya mungkin saja dipandang telah melakukan kejahatan apabila

norma-norma kelompoknya itu bertentangan dengan norma-norma dari masyarakat dominan. Menurut penjelasan ini, perbedaan utama antara seorang kriminal dengan seorang non kriminal adalah bahwa masing-masing menganut norma-norma yang berbeda (<http://klik-gtg.blogspot.com/teori-kejahatan-dariaspek-sosiologis>).

Mengingat semakin pesatnya usaha pembangunan, modernisasi dan industrialisasi yang mengakibatkan semakin kompleksnya masyarakat, maka banyak pula kasus-kasus yang muncul dikalangan masyarakat dikarenakan kurangnya pemahaman tentang agama serta kurangnya kebutuhan ekonomi, banyak penyimpangan moral yang terjadi saat ini dengan berbagai faktor yang melatarbelakanginya, diantaranya yaitu lingkungan masyarakat sekitar baik masyarakat luar maupun dari dalam dan keluarga, yang secara tidak langsung memberi peluang bagi masyarakat untuk berbuat hal-hal yang keluar dari batas nilai moral, yang menyebabkan mereka harus menghadapi hukuman dan tinggal di lembaga pemasyarakatan.

Fenomena tersebut tentu merupakan tantangan besar bagi masa depan bangsa Indonesia, karena karakter atau akhlak mulia merupakan fondasi penting dalam terbentuknya sebuah tatanan masyarakat yang beradab dan sejahtera. Sebagaimana Lord Channing (Megawangi, 2007:1) mengatakan bahwa harapan terbesar masyarakat adalah kualitas akhlak setiap individu. Masyarakat yang aman, tentram dan damai hanya akan terbentuk jika individu-individunya memiliki karakter yang baik atau *akhlakulkarimah*.

Kegiatan bimbingan keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Sukamiskin Bandung dilakukan dengan menghadirkan pembimbing yang ahli serta

sudah terlatih dalam bidangnya. Dengan adanya bimbingan keagamaan tersebut diharapkan para warga binaan dapat sadar diri, dan mau memperbaiki diri menuju masa depan yang lebih baik, serta dapat memberikan arti positif bagi hidup dan kehidupan para penghuni di Lembaga Pemasyarakatan yang dalam hal ini adalah warga binaan baik selama di dalam maupun ketika berbaur kembali dengan masyarakat. Semua itu diharapkan agar mereka memiliki akhlak yang baik, dan mendapatkan ridha dari Allah SWT.

Bimbingan Keagamaan bagi warga binaan diharapkan akan membentuk kehidupan yang baik, membina akidah, membina kepribadian, mengetahui hak dan kewajiban bermasyarakat. Untuk menjadikan manusia yang lebih berguna baik bagi nusa, bangsa dan agama. Pelaksanaan bimbingan keagamaan dengan membiasakan para warga binaan mengikuti pembinaan akhlak, dalam hal ini bimbingan keagamaan sebagai target agar warga binaan tersebut diharapkan mampu menjadi manusia yang "*Arif billahi*" atau menjadi manusia yang mengenal kepada Allah SWT, yang mempunyai kepribadian bagus.

Efektifnya bimbingan keagamaan apabila dilakukan dengan segala kegiatan yang akurat sehingga dapat berjalan dengan baik dan bahkan menjadi pendorong perubahan yang baik bagi warga binaan. Oleh karena itu untuk melakukan kegiatan bimbingan keagamaan untuk membina akhlak warga binaan maka diperlukan bimbingan yang baik, bahasa yang tegas sesuai yang dianjurkan dalam Al-Qur'an dan Hadis.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai pelaksanaan bimbingan keagamaan untuk

membina akhlak dan akhirnya peneliti mengangkat judul “*Bimbingan Keagamaan Untuk Membina Akhlak Warga Binaan Lapas Kelas I Sukamiskin Bandung (Studi Deskriptif Di Lapas Kelas I Tingkat Pidana Umum Sukamiskin Bandung)*”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka dapat diketahui rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana program bimbingan keagamaan di Lembaga Perasyarakatan Kelas I Sukamiskin Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan untuk membina akhlak warga binaan di Lembaga Perasyarakatan Kelas I Sukamiskin Bandung?
3. Bagaimana hasil yang dicapai dalam bimbingan keagamaan untuk membina akhlak warga binaan di Lembaga Perasyarakatan Kelas I Sukamiskin Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui program bimbingan keagamaan di Lembaga Perasyarakatan Kelas I Sukamiskin Bandung.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan keagamaan untuk membina akhlak warga binaan di Lembaga Perasyarakatan Kelas I Sukamiskin Bandung.
3. Untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam bimbingan keagamaan untuk membina akhlak warga binaan di Lembaga Perasyarakatan Kelas I Sukamiskin Bandung.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu dibidang bimbingan khususnya pada bimbingan keagamaan terhadap warga binaan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadikan pengalaman yang nyata dalam melakukan penelitian secara langsung sehingga dapat menjadi motivator dan landasan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

b. Bagi Warga Binaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu warga binaan yang mengalami krisis akhlak, agar mereka hidup lebih bermakna, agar memahami dan menerapkan nilai-nilai spiritual dalam hal budi pekerti, pengetahuan agama dan yang lainnya. Dan dapat dijadikan tambahan ilmu pengetahuan dan acuan dalam menjalankan proses pembinaan akhlak sehingga jika sudah keluar atau bebas dari Lapas diharapkan untuk tidak melakukan kesalahan dalam hukum syariat atau negara dan tindak pidana lagi.

c. Bagi Pembimbing

Memberikan pengalaman kepada pembimbing untuk membantu warga binaan memahami makna kehidupan khususnya pada perilaku, sehingga pembimbing tahu bagaimana memberikan strategi yang tepat agar warga binaan memiliki akhlak yang baik.

E. Landasan Pemikiran

Landasan Pemikiran adalah proses penelusuran bahan pustaka untuk memilih dan menentukan teori yang akan digunakan dalam penelitian. Dari penelusuran bahan pustaka ini penulis menemukan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya diantaranya:

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Sebagai bahan acuan dan perbandingan, penulis telah melakukan pengamatan dan penelusuran terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang penulis kaji mengenai permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan bimbingan keagamaan dalam membentuk akhlak warga binaan. Berdasarkan penelitian di atas ada beberapa penelitian yang terkait dengan judul di atas diantaranya adalah:

- a. Penelitian yang ditulis Ma'luf Fadli skripsi tahun 2015 "*Metode Penyuluhan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Narapidana Di LP Wanita Klas II A Semarang*". Permasalahan penelitian ini adalah Metode serta Faktor apa sajakah yang mendukung serta menghambat metode penyuluhan agama Islam dalam pembinaan Akhlak pada Narapidana di LP wanita klas II A Semarang. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui

metode, faktor pendukung serta relevansi pemilihan metode. Metode Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penyuluhan agama Islam salah satunya adalah metode *personal approach*. fokus penelitian terletak pada metode pembinaan akhlak narapidana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembinaan akhlak narapidana di lembaga pemasyarakatan wanita klas II A Semarang, penyuluh agama Islam menggunakan empat metode yaitu: *personal approach*, kelompok, ceramah, dan diskusi. Dari beberapa metode yang ada, metode yang lebih efektif dalam pembinaan akhlak narapidana adalah metode *personal approach* (tatap muka/ *face to face*). Narapidana merasa lebih nyaman berhadapan langsung dengan pembina sehingga segala permasalahan baik pribadi ataupun mengenai agama dapat terselesaikan dengan baik.

- b. Penelitian yang ditulis Fajriah Septiani skripsi tahun 2015 yang berjudul “Efektivitas Metode Bimbingan Agama Dalam Membina Akhlak Remaja Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Pusat Leuwisadeng Bogor”. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana bimbingan agama dalam membina akhlak remaja, serta apakah efektif atau tidak, bagaimana bimbingan agama dalam membina akhlak remaja di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Pusat Leuwisadeng Bogor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Efektivitas Metode Bimbingan Agama Dalam Membina Akhlak Remaja Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Pusat. Pendekatan

dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Subjek dan objek penelitian adalah guru serta remaja pondok pesantren tersebut. Kerangka teori yang digunakan adalah metode bimbingan agama menurut Arifin M.Ed yaitu metode ceramah Hasil penelitian ini adalah membuktikan bahwa metode bimbingan agama dalam membina akhlak remaja sangat efektif.

- c. Nurhasanah dalam skripsi tahun 2017 yang berjudul "*Bimbingan Agama Dalam Membina Akhlak Anak Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Kota Medan*". Permasalahan dalam penelitian ini bagaimana metode Bimbingan Agama Dalam Membina Akhlak Anak, bagaimana materi Bimbingan Agama Dalam Pembinaan Akhlak Anak yang digunakan, serta apa hambatan Bimbingan Agama Dalam Membina Akhlak Anak Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Kota Medan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui metode, materi, serta hambatan dalam proses pembinaan akhlak anak. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Subjek dalam penelitian ini adalah pembimbing agama dan pengasuh di panti asuhan. Kerangka teori yang digunakan adalah teori bimbingan agama yaitu teori hikmah, teori mau'izatil hasanah, dan teori mujadalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan nya adalah metode cara belajar siswa yang aktif, ceramah, dan praktek langsung. Materi yang disampaikan dalam pembinaan akhlak adalah seperti ibadah, membaca alquran, ilmu tauhid, aqidah akhlak, dan ilmu fiqh. Dan hambatan dalam membina akhlak anak adalah keadaan anak

asuh yang datang dari berbagai yang berbeda terkadang membuat para pengasuh mendapat kesulitan dalam menghadapi perilaku anak asuh serta kurangnya tenaga kerja.

- d. Fatahuddin Skripsi tahun 2013 yang berjudul “*Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Bimbingan Konseling Islam di Desa Keera Kecamatan Keera Kabupaten Wajo*”. Permasalahan dalam penelitian ini adalah mengetahui kondisi remaja yang beraneka ragam di Desa Keera Kecamatan Keera Kabupaten Wajo, dari kalangan remaja banyak yang melakukan perilaku yang menyimpang sehingga meresahkan masyarakat sekitarnya. Tujuan penelitian ini menunjukkan bahwa yang menjadi faktor yang menghambat dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Keera adalah faktor internal dan faktor eksternal, adapun upaya-upaya yang dilakukan dalam pembinaan akhlak remaja adalah dengan memberikan bimbingan dalam bentuk lisan yang dituangkan dalam berbagai cara atau metode, dan memberikan bimbingan konseling Islam dalam bentuk praktek.
- e. Ulfatur Rohmah Skripsi tahun 2015 yang berjudul “*Bimbingan Agama Islam Bidang Akhlak Bag Santri Pondok Pesantren Qosim Al-Hadi Mijen Semarang Melalui Kajian kitab Ta’lim Al-Muta’allim*”. Permasalahan dalam penelitian ini Bagaimana Pelaksanaan, serta Materi Akhlak dalam Kitab *Ta’lim Al-Muta’allim* yang Dilaksanakan di Pondok Pesantren Qosim Al-Hadi Mijen Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Pelaksanaan bimbingan agama Islam, Materi akhlak dalam kitab *Ta’lim Al-Muta’allim* yang dilaksanakan di pondok pesantren Qosim

Al-Hadi Mijen Semarang. Metode penelitian melalui studi lapangan yang dilakukan di Pondok Pesantren Qosim Al-Hadi Mijen Semarang. Data diperoleh dari wawancara dan dokumentasi. Kerangka teori yang digunakan metode bimbingan agama Islam seperti ceramah, dzikir, diskusi dan tanya jawab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan agama Islam bertujuan untuk membantu santri dalam hal beribadah dan mengenal agama mereka dengan baik yaitu agama Islam serta berakhlakul karimah, Materi akhlak dalam kitab *Ta'lim Al-muta'llim* yang dilaksanakan di Pondok Qosim Al-Hadi mijen Semarang memfokuskan pada materi akhlak seorang santri, akhlak santri terhadap Kiai atau ustadz, akhlak santri terhadap santri lain dan akhlak santri terhadap pelajaran, metode kajian kitab *Ta'lim al-Muta'allim* menggunakan metode sorogan, bandongan (wetonan) dan musyawarah (halaqoh).

Dari beberapa penelitian diatas terdapat persamaan dengan penelitian yang akan penulis bahas yaitu sama membahas tentang pembinaan akhlak, sedangkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian Ma'luf Fadli membahas metode penyuluhan agama Islam dalam pembinaan akhlak narapidana. Sedangkan objek penelitian lebih difokuskan kepada narapidana wanita. Selanjutnya penelitian Fajriah Septiani membahas Efektivitas Metode Bimbingan Agama Dalam Membina Akhlak Remaja. Objek penelitian ini difokuskan kepada remaja Di Pondok Pesantren. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian survei.

Selanjutnya penelitian Nurhasanah lebih menekankan bimbingan agama dalam membina asuhan putra. Jenis penelitian yang digunakan penelitian lapangan. Subjek dalam penelitian ini adalah pembimbing agama dan pengasuh di panti asuhan. Selanjutnya penelitian Fatahuddin lebih ditekankan pembinaan akhlak remaja melalui bimbingan konseling Islam. Objek penelitiannya difokuskan kepada remaja. Dan penelitian Ulfatur Rohmah menekankan Bimbingan Agama Islam Bidang Akhlak Bagi Santri Pondok Pesantren. Objek penelitiannya fokus kepada santri. Sedangkan pada penelitian yang akan penulis bahas lebih difokuskan bimbingan keagamaan untuk membina akhlak warga binaan.

Dari beberapa penelitian diatas Sejauh ini belum ada yang membahas mengenai bimbingan keagamaan untuk membina akhlak warga binaan di Lembaga Pemasarakatan Kelas I Sukamiskin Bandung. Selain sebagai penunjang, penelitian ini juga bisa menjadi pegetahuan baru dari penelitian sebelumnya.

2. Landasan Teoritis

Bimbingan adalah upaya pemberian bantuan kepada individu atau kelompok yang dilakukan secara terus-menerus untuk menyelesaikan permasalahan buruknya akhlak warga binaan dan mengembangkan kemampuannya secara optimal.

Mengenai pengertian bimbingan ini, menurut Prayitno dalam buku Hamdani (2012:79) menyatakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada individu atau

sekelompok individu agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuannya berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Sejalan dengan pendapat diatas, menurut Bimo Walgito (2004:7) secara umum mengemukakan bahwa bimbingan diartikan sebagai sesuatu bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau kelompok untuk mengatasi permasalahan yang dihadapinya agar mencapai kesejahteraan hidupnya.

Begitu pula menurut Anwar Sutoyo (2013:120), mengemukakan bahwa bimbingan adalah upaya pemberian bantuan dan dorongan kepada individu untuk mempelajari serta mengamalkan ajaran agamanya agar kembali kepada *fitrah* (iman) sehingga bisa berkembang dengan baik dan menjadi hamba Allah yang *muttaqin*, *mutawakkilin*, dan *mukhlasi*.

Dari beberapa pendapat bimbingan diatas, dapat dipahami bahwa bimbingan adalah pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada individu atau beberapa individu agar mampu mengembangkan kemampuannya, mengatasi permasalahannya, serta mengamalkan ajaran agamanya sesuai dengan norma-norma yang berlaku agar mencapai kesejahteraan hidup dan menjadi hamba Allah SWT yang beriman.

Adapun pengertian bimbingan keagamaan menurut Aunur Rahim Faqih (2001:61) adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh individu agar kehidupannya selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Sejalan dengan pendapat diatas, menurut Jalaludin (2012:25) bimbingan keagamaan adalah proses pemberian bantuan yang diarahkan kepada pembentukan nilai-nilai imani, agar individu diharapkan dapat menjadi manusia yang beriman (mempunyai kesadaran agama) dan beramal sholeh (pengalaman agama).

Sementara itu menurut Anwar Sutoyo (2012:22) menjelaskan bahwa bimbingan keagamaan adalah upaya membantu individu untuk belajar memahami dan melaksanakan tuntutan Allah dan Rasul-Nya berdasarkan al-Qur'an dan Sunah Rasul dengan cara memberdayakan iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan oleh Allah kepada individu itu sendiri agar selamat dan memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan keagamaan adalah upaya pemberian bantuan kepada individu sesuai dengan tuntutan Allah dan Rasul-Nya dengan mengembangkan potensi yang telah dikaruniakan oleh Allah kepada individu tersebut agar menjadi manusia yang beriman dan beramal sholeh serta mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Pembinaan adalah Upaya untuk menyadarkan warga binaan agar menyesali perbuatannya dan mengembalikannya menjadi warga masyarakat yang baik, taat kepada hukum, menjunjung nilai-nilai moral, sosial, dan keagamaan, sehingga tercapai kehidupan masyarakat yang aman, tertib, dan damai (Prayitno, 2009:103).

Bimbingan Keagamaan merupakan wadah untuk memfasilitasi warga binaan agar mencapai tugas perkembangannya secara optimal, keilmuan bimbingan yang semakin hari semakin meyoroti fenomena tersebut dari berbagai sudut pandang dan aspek kehidupan, maka dalam penelitian ini yang berkenaan dengan bimbingan keagamaan yang akan dikembangkan di kehidupan warga binaan, untuk mengetahui sesuatu yang belum diteliti dan segala sesuatu yang perlu dikembangkan maka dilakukan pemahaman terhadap buku-buku dan penelitian yang berkaitan atau yang membahas mengenai fenomena atau kasus di atas.

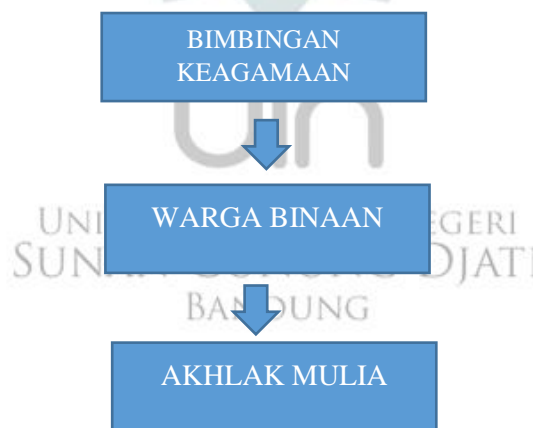
Teori yang peneliti gunakan adalah teori realitas William Glaser. Teori realitas adalah suatu sistem yang difokuskan pada tingkah laku sekarang. Pendekatan ini sama halnya dengan teori *rasional-emosional* menunjukkan perbedaan yang besar dengan sebagian besar pendekatan bimbingan. Teori ini berfungsi sebagai pembimbing dan model serta mengonfrontasikan warga binaan dengan cara-cara yang bisa membantu warga binaan menghadapi kenyataannya dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar tanpa merugikan dirinya sendiri ataupun orang lain. Kemudian, teori realitas menguraikan prinsip-prinsip dan prosedur-prosedur yang dirancang untuk membantu orang-orang dalam mencapai sesuatu "Identitas Keberhasilan". Maka jelaslah bahwa teori realitas dibangun di atas asumsi bahwa manusia adalah agen yang menentukan dirinya sendiri. Prinsip ini menyiratkan bahwa masing-masing orang memikul tanggung jawab untuk menerima konsekuensi-konsekuensi dari tingkah lakunya sendiri. Oleh karena itu, peneliti mengambil teori realitas

karena berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti dan disesuaikan dengan indikator-indikator akhlak.

3. Kerangka Koseptual

Bimbingan Keagamaan adalah usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang kesulitan baik lahiriyah maupun bathiniyah yang menyangkut kehidupan masa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan mental dan spiritual agar orang yang bersangkutan mampu mengatasinya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dari kekuatan iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Untuk memperjelas konsep penelitian, berikut ini gambaran skema dari model yang akan diteliti:



Gambar 1.1

Kerangka Konseptual

F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat yang menjadi lokasi penelitian, terkait permasalahan yang akan diteliti yaitu di Lapas Kelas I Sukamiskin Bandung yang beralamat di Jalan A.H Nasution No. 114, Arcamanik, Kota Bandung, Jawa Barat 40293. Observasi awal sebagai penelitian pendahuluan dilakukan tanggal 08 November 2018. Peran peneliti sebagai partisipan, artinya peneliti adalah orang luar yang netral yang telah diizinkan untuk berpartisipasi dengan tujuan guna melakukan pengamatan dan merekam. Peneliti mengambil penelitian di tempat tersebut dengan beberapa alasan antara lain yaitu :

- a. Tempat ini telah dikenal sebagai tempat lembaga permasyarakatan yang merupakan tempat terkenal di Indonesia dan memiliki peran penting dalam pembinaan akhlak warga binaan.
- b. Terdapat masalah yang relevan dengan Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam.
- c. Tersedianya data yang dijadikan objek penelitian yang relevan dengan Jurusan Bimbingan Konseling Islam
- d. Peneliti berminat untuk mengungkap dan menganalisa.

2. Paradigma dan Pendekatan

Bimbingan adalah upaya pemberian bantuan kepada individu atau kelompok yang dilakukan secara terus-menerus untuk menyelesaikan permasalahan buruknya akhlak warga binaan dan mengembangkan kemampuannya secara optimal.

Mengenai pengertian bimbingan ini, menurut Prayitno dalam buku Hamdani (2012:79) menyatakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada individu atau sekelompok individu agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuannya berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Sejalan dengan pendapat diatas, menurut Bimo Walgito (2004:7) secara umum mengemukakan bahwa bimbingan diartikan sebagai sesuatu bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau kelompok untuk mengatasi permasalahan yang dihadapinya agar mencapai kesejahteraan hidupnya.

Begitu pula menurut Anwar Sutoyo (2013:120), mengemukakan bahwa bimbingan adalah upaya pemberian bantuan dan dorongan kepada individu untuk mempelajari serta mengamalkan ajaran agamanya agar kembali kepada *fitrah* (iman) sehingga bisa berkembang dengan baik dan menjadi hamba Allah yang *muttaqin*, *mutawakkilin*, dan *mukhlasi*.

Dari beberapa pendapat bimbingan diatas, dapat dipahami bahwa bimbingan adalah pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada individu atau beberapa individu agar mampu mengembangkan kemampuannya, mengatasi permasalahannya, serta mengamalkan ajaran agamanya sesuai dengan norma-norma yang berlaku agar mencapai kesejahteraan hidup dan menjadi hamba Allah SWT yang beriman.

Adapun pengertian bimbingan keagamaan menurut Aunur Rahim Faqih (2001:61) adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh individu

agar kehidupannya selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Sejalan dengan pendapat diatas, menurut Jalaludin (2012:25) bimbingan keagamaan adalah proses pemberian bantuan yang diarahkan kepada pembentukan nilai-nilai imani, agar individu diharapkan dapat menjadi manusia yang beriman (mempunyai kesadaran agama) dan beramal sholeh (pengalaman agama).

Sementara itu menurut Anwar Sutoyo (2012:22) menjelaskan bahwa bimbingan keagamaan adalah upaya membantu individu untuk belajar memahami dan melaksanakan tuntutan Allah dan Rasul-Nya berdasarkan al-Qur'an dan Sunah Rasul dengan cara memberdayakan iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan oleh Allah kepada individu itu sendiri agar selamat dan memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan keagamaan adalah upaya pemberian bantuan kepada individu sesuai dengan tuntutan Allah dan Rasul-Nya dengan mengembangkan potensi yang telah dikaruniakan oleh Allah kepada individu tersebut agar menjadi manusia yang beriman dan beramal sholeh serta mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Pembinaan adalah Upaya untuk menyadarkan warga binaan agar menyesali perbuatannya dan mengembalikannya menjadi warga masyarakat yang baik, taat kepada hukum, menjunjung nilai-nilai moral, sosial, dan

keagamaan, sehingga tercapai kehidupan masyarakat yang aman, tertib, dan damai (Prayitno, 2009:103).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dilihat dan diteliti berdasarkan fenomena yang terjadi di Lapas Kelas I Tindak Pidana Umum Sukamiskin Bandung yaitu mengenai bimbingan keagamaan untuk membina akhlak warga binaan.

3. Metode Penelitian

Sebagaimana tujuan penelitian yang peneliti pilih untuk mengumpulkan data adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif yakni metode terhadap pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan secara sistematis dan aktual mengenai fakta-fakta penelitian, yakni untuk menggambarkan bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh pembimbing. Sedangkan kualitatif penelitian dilakukan pada objek yang alamiah (apa adanya) untuk mendapatkan data yang mengandung makna atau data yang sebenarnya. Penelitian kualitatif menitikberatkan pada makna yakni data yang sebenarnya di Lembaga Permasyarakatan Kelas I Tingkat Pidana Umum Sukamiskin Bandung. Peneliti memilih metode penelitian dengan deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan keagamaan yang dilakukan untuk membina akhlak warga binaan di Lembaga Permasyarakatan Kelas I Tingkat Pidana Umum Sukamiskin Bandung dan hasil yang didapat dari bimbingan keagamaan tersebut.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif. Adapun jenis data yang akan diteliti mencakup data-data tentang:

- 1) Program bimbingan keagamaan di Lembaga Permasyarakatan Kelas I Sukamiskin Bandung.
- 2) Proses pelaksanaan bimbingan keagamaan untuk membina akhlak di Lembaga Permasyarakatan Kelas I Sukamiskin Bandung.
- 3) Hasil yang dicapai dalam bimbingan keagamaan untuk membina akhlak warga binaan di Lembaga Permasyarakatan Kelas I Sukamiskin Bandung.

b. Sumber Data

- 1) Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dan secara langsung dari sumber. Sumber yang diwawancarai yaitu Bapak Andri Warsono, S.E sebagai Pembina Rohani. Peneliti lebih banyak berhubungan dengan pembina rohani, karena data-data yang diperlukan hampir seluruhnya di butuhkan dari bidang ini. Dan di bantu oleh tamping yaitu yanan bin aran dan azwar koto dalam kegiatan bimbingan keagamaan. Kemudian di bantu juga oleh warga binaan Lembaga Permasyarakatan Kelas I Tingkat Pidana Umum Sukamiskin

Bandung, karena mereka yang aktif dalam mengikuti bimbingan keagamaan.

- 2) Sumber data sekunder, yaitu hasil di peroleh dari sumber yang tidak terlibat langsung, beberapa sumber diantaranya yaitu Bapak Elan sebagai petugas di Lembaga Permasyarakatan Kelas I Sukamiskin Bandung, karena beliau membantu memberikan informasi mengenai perilaku warga binaan. Kemudian Bapak Tejo Herwanto sebagai KALAPAS, karena beliau yang menilai dan mendukung pelaksanaan bimbingan keagamaan. Kemudian Bapak Rahman sebagai sipir (penjaga tahanan) di Lapas Sukamiskin Bandung, karena beliau membantu menjaga ketertiban pelaksanaan bimbingan keagamaan.

5. Penentuan Informan atau Unit Penelitian

a. Informan dan Unit Analisis

Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada asas subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Informan yang bertindak sebagai sumber data dan informasi harus memenuhi syarat, yang akan menjadi informan narasumber (*key informan*) dalam penelitian ini adalah Pembina Kerohanian, dan Warga Binaan tingkat pidana umum. Unit analisis mengenai bimbingan keagamaan untuk membina akhlak warga binaan.

b. Teknik Penentuan Informan

Teknik informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* atau *sampling* bertujuan. *Sampling* adalah suatu strategi jika seorang menginginkan agar dapat memahami sesuatu mengenai kasus-kasus terpilih tertentu tanpa membutuhkan (atau berhasrat) untuk menggenelarisasi kepada semua kasus seperti itu. Peneliti menggunakan *purposive sampling* untuk meningkatkan kegunaan informasi yang diperoleh atau diketahui dalam fase penghimpunan data awal mengenai variasi diantara sub-submit sampel dipilih peneliti pada pemulanya menelusuri informan, kelompok-kelompok, atau tempat-tempat, peristiwa-peristiwa yang mempunyai informasi yang kaya dari mereka, sub submit di pilih untuk kajian yang lebih dalam. Dengan perkataan lain, sample-sample ini dapat dipilih karena merekalah yang mempunyai pengetahuan banyak dan informatif mengenai fenomena yang sedang diinvestigasi oleh peneliti (Komarudin, 2005).

6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data tentang bimbingan keagamaan untuk membina akhlak warga binaan, digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi pada penelitian ini dilakukan untuk melihat dan mengamati kegiatan bimbingan keagamaan untuk membina akhlak warga binaan di Lembaga Pemasarakatan Kelas I Sukamiskin Bandung. Kegiatan

bimbingan keagamaan ini merupakan program yang relevan dengan keadaan warga binaan yang semakin hari semakin baik perilaku dan sikap warga binaan, maka dari itu sangat dibutuhkan program bimbingan keagamaan ini untuk mengetahui dan mengatasi permasalahan para warga binaan. Selain itu untuk mengetahui tentang bimbingan observasi ini dilakukan untuk melihat keadaan objektif Lembaga Pemasyarakatan Sukamiskin seperti: mengetahui sejarah berdirinya, lingkungan Lembaga Pemasyarakatan Sukamiskin, berapa jumlah warga binaan, berapa jumlah pembimbing, mengetahui keamanan di Lembaga Pemasyarakatan dan kegiatan di Lapas tersebut. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan observasi lebih lanjut mengenai program tersebut. Dengan observasi ini diharapkan penulis dapat memperoleh data yang tidak didapatkan melalui wawancara.

b. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur, wawancara secara mudah dipandu dengan pedoman wawancara untuk menggali dan memperoleh data tentang program bimbingan keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Sukamiskin, wawancara pertama kepada pembimbing rohani yaitu Bapak Andri Warsono, kedua kepada warga binaan PIDUM. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui akhlak warga binaan, yang didapat dari hasil wawancara dan informasi sumber yang terlibat dalam program bimbingan keagamaan.

c. Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini dengan angket terstruktur tertutup yaitu pertanyaan yang disusun dengan menyediakan alternatif jawaban. Sehingga responden dapat memilih jawaban yang dipilihnya, sesuai dengan kesepakatan dan ketidaksepakatan antara pertanyaan dan pernyataan dengan para responden. Selain itu, angket disini digunakan dalam rangka untuk mencocokkan dengan data hasil observasi yang telah dilakukan. Oleh karena itu, angket menjadi sumber pelengkap untuk melihat dan menggali lebih luas mengenai hasil yang akan dicapai dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan sebagai upaya untuk membina akhlak warga binaan di Lembaga Permasyarakatan Kelas I Tingkat Pidana Umum Sukamiskin Bandung.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik yang dilakukan dalam penentuan keabsahan data pada penelitian ini yaitu dengan menguji kredibilitas dengan cara mengadakan *membercheck*. Teknik ini merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang diberikan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut valid sehingga dapat dipercaya.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini akan menggambarkan program bimbingan keagamaan dalam pembinaan akhlak, menguraikan pelaksanaan

bimbingan keagamaan dalam pembinaan akhlak, dan menginterpretasikan temuan-temuan di lapangan yang dihubungkan dengan literatur kepustakaan, karena data dan informasi yang diperoleh berupa sikap, sifat, dan perilaku warga binaan.

Metode analisa data dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara dan observasi
- b. Mengadakan reduksi (pemilihan) dari keseluruhan
- c. Menyusun dalam satuan-satuan dan kemudian dikategorikan pada langkah-langkah berikutnya
- d. Mengadakan keabsahan data.

